



## **Pandangan Islam tentang Evaluasi Pendidikan Islam**

**Hesti Agustian<sup>1✉</sup>, Elvi Syoviana<sup>2</sup>, M. Agus Fanar<sup>3</sup>**

STITNU Sakinah Dharmasraya, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

e-mail : [hestiagustian21@yahoo.com](mailto:hestiagustian21@yahoo.com)<sup>1</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perkembangan evaluasi ilmu tidak hanya mengkaji ilmu pendidikan, akan tetapi sudah masuk pada ranah evaluasi pendidikan Islam yang sudah diterapkan sejak pada zaman Rasulullah SAW. Penelitian bertujuan untuk mengetahui dan menentukan posisi evaluasi pendidikan Islam menurut pandangan. Metode kajian literatur digunakan berdasarkan hasil review dari sejumlah artikel yang diterbitkan di jurnal nasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pandangan Islam tentang evaluasi pendidikan Islam melibatkan empat indikator, yaitu penilaian perkembangan, evaluasi submatif, penilaian dalam bentuk tugas, dan penilaian analitik. Dari empat indikator ini dengan menggunakan parameter evaluasi kognitif, afektif, dan motorik menemukan penyusun menelusuri sasaran, kemampuan, standar, dan macam evaluasi keislaman evaluasi seperti yang ditunjukkan oleh sudut pandang Al-Qur'an Hadis. Hasil penelitian ini berkontribusi terhadap evaluasi Pendidikan Islam berdasarkan tahapan penilaian analitik yang mampu mengevaluasi secara keseluruhan dengan melibatkan tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

**Kata Kunci:** Evaluasi, Pendidikan, Al-Qur'an, Hadits

### **Abstract**

*This research is expected to determine the assessment of Islamic schools from the point of view of the Prophet Muhammad SAW. The creator uses subjective examination techniques in this review, utilizing the type of library research and accompanied by the substance of the examination approach. Therefore, the authors collected hadiths that deal with instructive judgment. Correspondingly, there will be found hadiths related to the evaluation of exercises. In this examination, the compiler traces the objectives, abilities, standards, and types of evaluation of Islamic evaluation as shown by the hadith point of view. Therefore, this writing will add treasures to the evaluation of Islam concerning the evaluation of Islamic schools from the point of view of the hadith of the Prophet Muhammad SAW. The results of this research contribute to the evaluation of Islamic Education based on analytical assessment stages that can evaluate the whole by involving the planning, implementation, and evaluation stages.*

**Keywords:** Evaluation, education, Al-Qur'an, Hadits

Copyright (c) 2024 Hesti Agustian, Elvi Syoviana, M. Agus Fanar

✉ Corresponding author :

Email : [hestiagustian21@yahoo.com](mailto:hestiagustian21@yahoo.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.7353>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Dalam mewujudkan pendidikan 100 tahun harus ada temuan sadar untuk menciptakan, membantu dan menunjukkan peristiwa dan perkembangan keberadaan insan manusia sehingga mempunyai hayat yang layak dan berarti. Sementara itu, siklus pendidikan itu sendiri berencana untuk mencapai perubahan yang ideal bagi setiap siswa. Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang bertumpu pada sisi positif pelajaran Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits, serta renungan para peneliti Islam dan amalan umat Islam yang dapat dibuktikan kebenarannya (Tamjidnoor, 2022).

Kemajuan yang diinginkan oleh siswa mencakup tiga bidang. (1) Tujuan asli siswa adalah sesuai dengan perkembangan ideal. (2) Tujuan bermasyarakat berhubungan dengan kehadiran masyarakat sebagai unit sosial, serta unsur-unsur rakyat secara keseluruhan. (3) Ilmu pengetahuan, ekspresi, pelatihan profesional dan tujuan ahli yang berhubungan dengan pengajaran. Penilaian seharusnya menentukan pencapaian obyektif. Penilaian, salah satu bagian dari sistem pendidikan Islam, harus diselesaikan dan dikoordinasikan dengan tujuan sebagai instrumen untuk mengukur pencapaian atau tujuan yang diselesaikan dalam persiapan Islam dan menciptakan pertemuan.

Dalam sejarah Islam, Nabi Muhammad SAW merupakan ilustrasi penilaian. Dia selalu mengevaluasi kemampuan teman-temannya dalam mengambil pelajaran ketat atau menyelesaikan kewajiban mereka. Untuk melihat dampak pendidikannya, Rasulullah SAW kerap mengevaluasi ingatan para sahabatnya dengan mengajak mereka membaca bait-bait Alquran di hadapannya, kemudian meralat ingatan dan kesalahan pemahaman mereka.

Rasulullah SAW mengajari para sahabat agar menjadi usia terbaik umat ini, tidak hanya umat Islam yang terperangah dengan akibat dari didikan Nabi, bahkan orang-orang kafir pun tercengang dengan didikan yang Rasulullah lakukan pada para sahabat untuk menciptakan usia yang baik. Ini merupakan model yang bisa menunjukkan bahwa Islam benar-benar fokus pada permasalahan yang ada dalam ranah pendidikan (Musriaparto, 2020).

Informasi yang digunakan para ilmuwan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu informasi esensial dan informasi tambahan, informasi esensial adalah informasi dari kitab-kitab hadis seperti hadis Bukhari, Muslim, Abu Dawud, dan lain sebagainya. Selain itu, informasi pilihan adalah informasi yang bersumber dari buku-buku instruktif yang berhubungan dengan judul eksplorasi yang dibicarakan.

Berdasarkan penjelasan di atas, terdapat beberapa kajian literatur yang relevan yang telah dilakukan oleh Suharna (2016) menyatakan bahwa evaluasi pendidikan perspektif Islam berdasarkan Al-qur'an. Prinsip evaluasi pendidikan perspektif Islam mengarah pada tujuan yang dilakukan secara berkesinambungan sesuai dengan tujuan dan fungsi evaluasi pendidikan perspektif Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir manusia berdasarkan problem kehidupan yang dijalankan, penerapan evaluasi pendidikan yang dilakukan oleh Rasulullah SAW, penentuan tingkat klasifikasi keimanan seseorang, tingkat daya kognisi, dan memberikan dampak terhadap hubungan sebab akibat terhadap aktivitas buruk yang dilakukan oleh manusia (Suharna, 2016a); (Mulyana et al., 2022).

Marzuki dan Hakim (2019) menyebutkan bahwa evaluasi pembelajaran dalam pendidikan Islam merupakan evaluasi yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran tentang nilai ajaran agama Islam berdasarkan Al-qur'an dan Hadist dalam pemikiran ulama dan sejarah umat Islam (Marzuki & Hakim, 2019). Penelitian Stepanili, Hasbiyalah, dan Samsul (2019) menyatakan bahwa evaluasi pendidikan perspektif Islam berdasarkan perencanaan, pengelolaan, proses dan tindak lanjut pendidikan yang dilakukan oleh individu atau kelompok dan institusi. Sistem evaluasi berdasarkan Al-qur'an dengan prinsip kontinuitas, prinsip menyeluruh, prinsip objektivitas, dan prinsip tujuan. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif antara evaluasi pembelajaran dengan perspektif Islam karena evaluasi dilakukan tidak terlepas dari ajaran Islam (Stepanili et al., 2019).

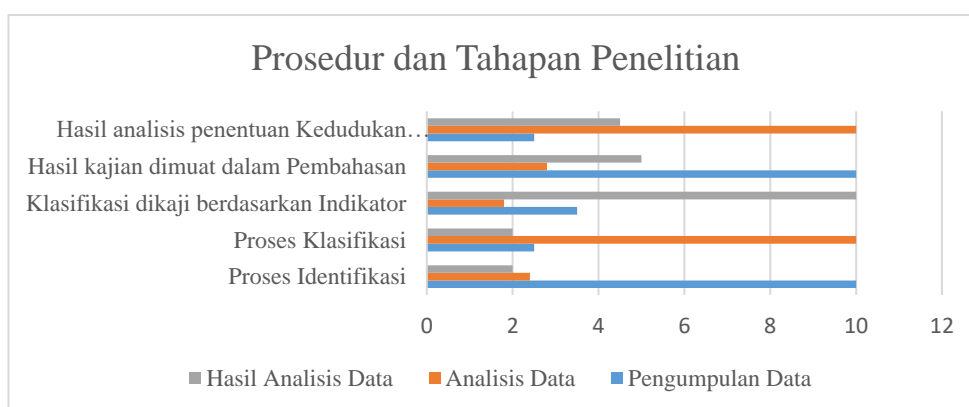
Frimayanti (2017) menyatakan bahwa penerapan pendidikan nilai dalam pendidikan Agama Islam berlandaskan Al-qur'an dan Hadis. Penerapan pendidikan berdasarkan tujuan, materi, metode, kegiatan

evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep pendidikan nilai dalam Islam berasal dari norma ajaran Islam, tolak ukur perilaku dilihat dari nilai-nilai ajaran Islam, penerapan nilai dalam tindakan praktis dilihat dari kesadaran siswa yang bermanfaat bagi kehidupan manusia (Frimayanti, 2017). Penelitian Shafaunnida (2022) menyatakan bahwa evaluasi pendidikan perspektif filsafat pendidikan Islam merupakan induk ilmu pengetahuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedudukan evaluasi pendidikan adalah sebagai input untuk melakukan perbaikan kegiatan pendidikan guna memberikan umpan balik. Prinsip evaluasi dilakukan berdasarkan hasil pengukuran, penilaian yang *norm referenced* dan *orientation referenced*. Prinsip ini sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan pada tingkah laku, materi pelajaran, dan proses belajar mengajar (Shafaunnida, 2022).

Kajian literatur di atas memperkuat bahwa penelitian pandangan Islam tentang evaluasi pendidikan Islam masih jarang dilakukan sehingga penelitian ini perlu dilakukan lebih lanjut guna mempertegas kedudukan pandangan Islam tentang evaluasi pendidikan Islam. Penelitian ini berkontribusi terhadap evaluasi Pendidikan Islam berdasarkan empat tahapan penilaian evaluasi, yaitu penilaian perkembangan, evaluasi sumatif, penilaian dalam bentuk tugas, dan penilaian analitik (Laksono & Izzulka, 2022).

## METODE

Penelitian ini mengkaji studi kepustakaan berdasarkan hasil review identifikasi sepuluh jurnal nasional. Tahapan analisis dilakukan dengan (1) proses identifikasi menggunakan mesin pencarian Google sebanyak sepuluh artikel di jurnal nasional dari tahun 2016 sampai dengan 2023; (2) masing-masing artikel dikelompokkan sesuai dengan indikator penelitian, yaitu evaluasi penilaian dalam pandangan Islam mempunyai empat tahapan, yaitu penilaian perkembangan, evaluasi sumatif, penilaian tugas, dan penilaian analitik; (3) masing-masing artikel dikaji berdasarkan indikator penelitian pada artikel jurnal nasional; (4) hasil penerapan penilaian evaluasi dikaitkan dengan implikasi pada pembahasan dan kesimpulan setiap artikel; (5) hasil analisis dijelaskan untuk membuat perbedaan posisi penelitian ini dengan penelitian relevan yang sudah dilakukan. Berikutnya, evaluasi Pendidikan Islam ini sudut pandang hadis Nabi Muhammad SAW, pakar menggunakan teknik riset kepustakaan, yaitu informasi spesifik yang diperoleh analisis melalui berbagai tulisan yang dapat diakses, misalnya tulisan dari kitab-kitab dan artikel-artikel logis yang mempunyai relevansi sehubungan dengan subjek dalam masalah ini. Di papan informasi, para ilmuwan membedah informasi menggunakan analisis grafis dan menyajikannya dengan sengaja dan tidak memihak. Kemudian, penyusun menganalisis buku, artikel logis, makalah referensi yang nantinya akan menjadi hotspot perpustakaan untuk eksplorasi ini. Eksplorasi ini dibahas secara tertulis, yang berguna untuk menemukan informasi hipotetis terkait dengan pendekatan perbaikan sosial dalam mengembangkan rencana pendidikan sekolah ketat Islam (Wahyuni Ningsih et al., 2019). Berikut tahapan penelitian sampai akhir dengan menggunakan teknik dan prosedur penelitian yang dilakukan.



**Gambar 1. Prosedur dan Tahapan Penelitian**

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam arti sebenarnya penilaian berawal dari kata bahasa Inggris *assessment*, yang artinya evaluasi, penilaian. Atau sebaliknya berasal dari kata *to assess* yang artinya memberikan penilaian (Kasman, 2021). Suharsimi Arikunto mengemukakan tiga istilah dalam pemeriksaan penilaian, yaitu estimasi, penilaian, dan penilaian. Estimasi adalah mengkontraskan sesuatu dan suatu tindakan. Estimasi ini bersifat kuantitatif. Evaluasi adalah menentukan suatu kesimpulan tentang sesuatu dengan proporsi baik dan buruk. Penilaian ini bersifat subyektif, sedangkan penilaian mencakup estimasi dan evaluasi. Gagasan tentang nilai yang signifikan pada awalnya diadvokasi oleh Plato. Pembicaraan nilai diperluas dalam pembicaraan filosofis, khususnya dalam perspektif aksiologisnya. Tempat nilai-nilai dalam perspektif ini sangat penting, mengingat fakta bahwa kaum realis meyakini nilai-nilai tersebut sebagai awal dari epistemologi dan penalaran filosofis. Kata penghargaan terkenal dalam bidang pemikiran, namun juga dalam bidang-bidang seperti masalah keuangan, masyarakat dan sekolah (Rokhmah, 2021). Dalam aspek finansial, istilah harga diri dihubungkan dengan biaya. Di sisi lain, di sekolah, kata penghargaan dianggap menawarkan substansi insentif dalam filosofi dan epistemologi pendidikan, mengarahkan siklus sedemikian rupa sehingga benar-benar menyinggung penghargaan (Rahayu, 2019).

Sementara dari segi istilah juga ada beberapa varian, namun pada dasarnya hampir mirip, hanya cara penyampaiannya saja yang unik. Oemar Hamalik mencirikan evaluasi sebagai cara paling umum untuk mensurvei kemajuan, perkembangan, dan kemajuan siswa untuk tujuan instruktif (Hamalik, 2015). Suharsimi memisahkan antara ungkapan “estimasi”, “penilaian”, dan “penilaian”. Menurutnya, estimasi adalah korelasi suatu hal dengan suatu ukuran. Estimasi ini bersifat kuantitatif. Sementara itu, evaluasi merupakan pilihan subyektif terhadap sesuatu yang mempunyai penanda besar dan buruk. Untuk situasi ini, penilaian mencakup estimasi dan evaluasi kuantitatif. Kata penilaian tidak bisa diartikan sama dalam struktur pemikiran Islam, namun ada istilah-istilah tertentu yang menyoroti pentingnya evaluasi. Antara lain adalah: *Al-Hukm* yang mengandung arti disiplin atau keimanan (QS. A Naml: 78), *Al-Hisab* yang mengandung makna perhitungan, pemahaman dan perkiraan (QS. Al-Baqarah: 284), *Al-Nazr* yang mengandung makna penglihatan. (An-Naml: 27), *Al Qadha* yang artinya ketertiban (QS. Thaha: 72). *Al-Bala'*, yaitu suatu pendahuluan atau ujian (QS. Al Mulk: 2); (As'ad, 2019); (Suharna, 2016b).

Beberapa terminologi di atas dapat digunakan untuk mengetahui arti dari *appraisal* atau penilaian secara langsung, atau pada hakikatnya sebagai alat atau siklus dalam evaluasi (Nawangsih & Achmad, 2022). Hal ini tergantung pada pemahaman bahwa *Al-Qur'an* dan *As-Sunnah* merupakan standar umum atau standar pengajaran dan pelaksanaannya tidak seluruhnya ditentukan oleh individu itu sendiri. ungkapan penilaian pada tingkat selanjutnya dimaksudkan untuk mengejar terjemahan atau pilihan sehubungan dengan instruksi. Setiap kegiatan bergantung pada pengaturan instruktif tertentu, tujuan, bahan, perangkat dan iklim. Mengingat variabel-variabel ini, tugas penilaian diharapkan dapat menentukan tingkat pencapaian instruktif yang dicapai (Aziz, 2023).

Apabila penilaian dikaitkan dengan pelatihan, maka dapat diartikan sebagai suatu proses yang mempertentangkan keadaan dengan persoalan yang berkaitan dengan persekolahan dengan norma tertentu, karena penilaian instruktif sebenarnya merupakan penilaian terhadap pembelajaran siswa, namun juga penilaian terhadap hasil pendidik, program pendidikan, teknik, kerangka kerja, iklim, dan sebagainya (Sawaluddin, 2018).

Berdasarkan berbagai perspektif tersebut, cenderung disimpulkan bahwa penilaian adalah suatu siklus dan kegiatan yang disusun untuk mengumpulkan data tentang kemajuan, perkembangan dan peningkatan (siswa) menuju tujuan (persekolahan) sehingga evaluasi dapat diselesaikan sebagai alasan untuk menetapkan sasaran. Oleh karena itu, dengan bantuan penilaian, kita mendapatkan data dan keputusan tentang hasil suatu gerakan, dan setelah itu kita dapat menentukan pilihan dan jawaban untuk kegiatan selanjutnya (Rasyid, 2016).

Oleh karena itu, penilaian pendidikan Islam merupakan suatu gerakan untuk mensurvei perilaku siswa dari seluruh mental psikologis dan sudut pandang yang sangat ketat dalam pendidikan Islam, untuk itu tentu saja *Al-Qur'an* dan *Al-Hadits* yang menjadi aturannya. Dengan disajikannya penilaian ini, instruktur, namun semua perspektif/komponen pelatihan Islam. Penilaian sebagai serangkaian penyelidikan dan pembuktian

metodis mengenai hasil program untuk sampai pada kesimpulan tentang signifikansi, pelaksanaan, dan cara-cara elektif dalam menyampaikan atau mencapai hasil (Nasution, 2017).

Penilaian adalah suatu proses pengumpulan, penggambaran, penguraian dan pengenalan data tentang suatu program secara terus-menerus dan tepat sehingga cenderung digunakan sebagai alasan untuk navigasi, rencana strategi dan perbaikan program lebih lanjut. Selain itu, penilaian juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan memberikan pemikiran mengenai nilai dan penting model ya sesuatu yang sedang dipikirkan. Sesuatu ini bisa berupa individu, objek, gerakan, keadaan, atau unit/kumpulan tertentu seperti topik, rencana pendidikan, usaha dan proyek.

## **Hasil**

### **Penilaian Maksud dan Tujuan Pendidikan Islam**

Menurut M. Arifin, pengaturan Tuhan atas penilaian terhadap tingkah laku manusia mempunyai tiga tujuan instruktif, yaitu: (a). Untuk mengetahui sejauh mana keyakinan masyarakat terhadap setiap penyisihan hidup yang dihadapinya; (b). Untuk tahu apa dampak dari keterbukaan sekolah yang diterapkan Rasulullah SAW terhadap sanak saudaranya; (c). Untuk menjelaskan derajat keimanan manusia, dengan tujuan agar manusia terlihat paling mulia di hadapan Allah SWT (Arifin, 2020). Hal ini serupa dengan hadits yang menjelaskan bahwa Nabi menilai para sahabat dengan berbagai pertanyaan-pertanyaan berikut:

Artinya: Menceritakan kepada kami Qutaibat, menceritakan kepada kami Ismail ibn Ja'far, dari Abdullah Ibn Dinar, dari Ibn Umar, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, yang pasti, diantara pohon-pohon itu ada satu pohon yang daunnya tidak jatuh ke tanah (gugur). Pohon itu menyerupai seorang Muslim. Jelaskan bagi saya pohon apa itu? Orang mengatakan pohon itu terlihat seperti di dalam. ' Kata Abdullah, gagasan itu tampak jelas bagiku bahwa yang tersirat adalah pohon kurma. Meski begitu, saya merasa malu untuk menanggapi. Saudara Berkata, beritahu kami, pohon apa itu wahai Kurir Allah? Dia berbicara kepada pohon kurma." (HR. Bukhari No. 61). Rasulullah SAW, juga menguji kemampuan saat pada waktu akan berangkat perang sebagaimana riwayat berikut.

Tuhan memberikan gambaran kerangka penilaian sebagaimana dimaknai dalam kitab surgawi-Nya yang intinya adalah mensurvei tingkat keyakinan, komitmen, kedalaman dunia lain, ketidaksempurnaan hati, dan ketundukan dalam menoleransi perintah Tuhan untuk tunduk dan menghindar dari-Nya. Pembatasannya. Kemudian pada saat itulah Allah menetapkan aturan derajat kehebatan pekerja-Nya. Bagi orang-orang yang mempunyai derajat keagungan di sisinya, beliau memberikan ganjaran yang paling mulia, yaitu penghargaan atau penghargaan tertentu sesuai wasiatnya yang berakhir di surga.

Sebagaimana dikemukakan oleh Abdul Mujib dkk, sasaran penilaian adalah: (a). Mengetahui seberapa baik siswa memahami maksudnya, melatih ketabahan mental, dan mempersilahkan siswa untuk mengulangi kembali materi yang telah diperkenalkan dan memusatkan perhatian pada seberapa banyak yang telah mereka ubah; (b) Menyadari siapa yang cemerlang dan siapa yang lemah, benar-benar memusatkan perhatian pada mereka yang tidak berdaya agar mereka dapat menebus waktu yang hilang dengan kekurangannya; (c) isu-isu yang dapat diubah untuk mengaudit secara metodis hasil-hasil instruktif yang didapat dan membandingkannya dengan tujuan-tujuan yang baru saja ditetapkan; (d). Menilai siklus persiapan instruktur, materi dan mata pelajaran; (e) Setelah mengikuti pengalaman yang berkembang, tentukan kemampuan siswa dalam suatu keterampilan/sub kompetensi tertentu, lacak hambatan belajar siswa (tes gejala), dan berikan bimbingan dan gelar untuk perbaikan evaluasi tambahan (Mujib & Mudzakkir, 2008); (Devi, 2021).

Melihat tujuan-tujuan di atas, kritik dari sasaran-sasaran tersebut dapat kita lihat dari beberapa kemampuan yang akan diperoleh, antara lain: Al-Ishlah: Secara khusus, (a) mengerjakan seluruh komponen pengajaran, termasuk mengerjakan sudut pandang siswa, sedikit pengetahuan dan kecenderungan; (b) At-Tazkiyyah : Ini merupakan penyempurnaan seluruh komponen persekolahan, dengan demikian menilik kembali rencana pendidikan yang dilaksanakan dan mempertimbangkan apakah rencana tersebut penting bagi kelangsungan hidup peserta didik. Dengan asumsi ada rencana yang harus dihilangkan, penting dicari jawaban yang sesuai dengan rencana tersebut; (c) At-Tajdid : Menggunakan istilah lain, modernisasi setiap tindakan

yang bersifat mendidik. Latihan-latihan yang tidak berhubungan dengan intrik dalam atau luar harus diubah dan pilihan-pilihan yang masuk akal harus ditemukan. Gerakan ini akan berkumpul, menghasilkan pelatihan yang lebih berkembang, lebih kompleks dan jelas dengan kebutuhan dan zaman siswa; (d) Ad-dakhil : lebih spesifiknya, sebagai catatan, pengakuan dan pengesahan, diingat untuk laporan orang-orang pengganti, dan sebagainya (Barnawi & Arifin, 2014).

Secara garis besar, ada empat unsur evaluasi dalam pendidikan Islam, antara lain: (a) Menurut pandangan guru, khusus untuk membantu pengajar mengetahui sejauh mana pencapaiannya dalam melaksanakan kewajibannya; (b) dari pihak pelajar, khususnya membantu pelajar agar dapat dengan sengaja membina cara berperilakunya menjadi lebih baik; (c) Menurut sudut pandang tokoh-tokoh pendidikan Islam, untuk membantu para sarjana pendidikan Islam dalam memahami kekurangan-kekurangan hipotesis sekolah Islam dan membantu mereka dalam merumuskan kembali spekulasi-spekulasi pengajaran Islam yang signifikan sesuai dengan kemajuan zaman yang terus berubah; (d) dimulai dari sisi politik pencipta strategi pelatihan Islam, untuk membantu mengembangkan lebih lanjut kerangka pengawasan dan mempertimbangkan pendekatan yang akan dilakukan dalam sistem sekolah negeri (Islam) (W, 2022); (Rizayanti & Bustam, 2023).

## **Pembahasan**

### **Macam-Macam Penilaian Sekolah Islam**

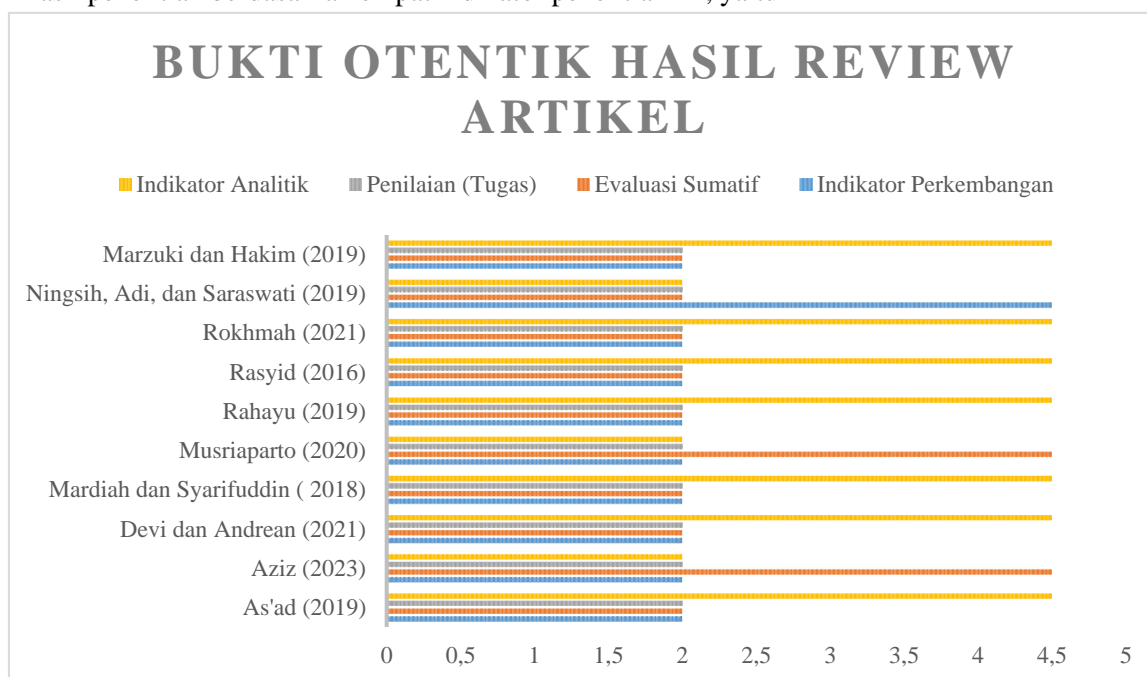
Abudin Nata membedakannya menjadi empat macam atau macam penilaian, yaitu: penilaian perkembangan, penilaian sumatif, susunan atau tugas, dan penetapan: (a) Penilaian perkembangan mencoba untuk menentukan hasil kegiatan pengajaran dan pembelajaran yang dilakukan oleh instruktur dan dilakukan oleh siswa. Hal ini terjadi mengingat setiap orang mempunyai kekurangan; (b) Evaluasi sumatif dilakukan untuk mengetahui lebih jauh tentang hasil partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. kegiatan pengalaman instruktif menjelang akhir untuk menyelesaikan tahap berikutnya. Penilaian ini menyatakan bahwa segala sesuatu (penghitungan siswa) dilakukan dengan pedoman yang moderat. Hal ini sesuai dengan QS. Al Insiyiqq ayat 19; (c) Penilaian susunan atau tugas. Sebelum memasuki ilustrasi, lihat dulu kemampuan siswa dan tentukan program pendidikan atau program pendidikan yang dipilih. Kecurigaan yang tersembunyi dalam penilaian ini adalah adanya perbedaan pada semua orang (siswa). Hal ini disebutkan dalam QS. Al Isra ayat 8; (d) Penilaian analitik untuk membedah keadaan siswa, termasuk kesulitan yang mereka hadapi dan hambatan yang mereka hadapi dalam kegiatan pendidikan. Asumsi dari evaluasi ini adalah bahwa pertemuan-pertemuan masa lalu yang menyakitkan dapat digunakan sebagai instruktur untuk mengerjakan apa yang ada. Setiap periode perolehan tidak terbebas dari hambatan. Jika dia dapat mengidentifikasi dan mengatasi hambatan dan kesulitan, dia akan diajak berlatih dalam latihan berikut. Hal ini senada dengan QS. Al Insiyirah ayat 5-7.

### **Sasaran Penilaian (Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor)**

Dilihat dari pemikiran pokok dalam beberapa istilah penilaian menurut Al-Qur'an, diketahui bahwa terdapat sasaran penilaian, khususnya; pertama-tama, ruang mental (informasi/pemahaman). Untuk mengevaluasi informasi, tes yang menyertainya dapat dimanfaatkan. 1) tujuan penilaian sudut pengakuan adalah dengan mengajukan pertanyaan sebagai berbagai keputusan, yang mengharapakan siswa dapat membedakan realitas, definisi, dan model yang benar (Mardiah & Syarifuddin, 2019); 2) tujuan dari evaluasi tinjauan, strateginya adalah dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang tidak bersyarat dan tertutup secara langsung untuk mengungkap tanggapan-tanggapan baru; 3) tujuan menilai sudut pandang pemahaman (Cognizance), strateginya adalah dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan pembedaan bukti artikulasi, dan susunan yang tepat.

Kedua, wilayah emosional (perspektif dan nilai) mencakup sudut pandang, misalnya, mengikuti. (1) sudut pandang pengakuan, (2) perspektif sambutan, (3) perspektif evaluasi, (4) sudut pandang hierarkis, dan (5) perspektif merek dagang dengan nilai atau kompleks nilai, yang secara khusus memasukkan nilai-nilai ke dalam kerangka nilai batin seseorang, yang bertindak andal dengan kerangka penghargaan itu.

Ketiga, ruang kemampuan (psikomotor), sasaran penilaiannya adalah (1) sudut kemampuan mental, (2) sudut pandang kemampuan psikomotorik dengan tes aktivitas, (3) sudut pandang kemampuan responsif, diselesaikan secara lugas dengan persepsi yang sebenarnya, (4) sudut pandang kemampuan reseptif. Bersamaan dengan itu, Nata A memahami yang pertama, penilaian dalam hal perilaku, yang menyangkut sudut pandang, minat, pertimbangan dan kemampuan siswa berdasarkan pengalaman mengajar dan mendidik. Kedua, sudut instruktif, khususnya dominasi topik yang diberikan pendidik dalam pengalaman mendidik dan mendidik. Ketiga, perspektif yang berhubungan dengan pengalaman mendidik dan mendidik serta menunjukkan dirinya, khususnya bahwa pengalaman pendidikan harus dievaluasi secara tidak memihak oleh pengajar. Berikut bukti otentik hasil penelitian berdasarkan empat indikator penelitian ini, yaitu



**Gambar 2. Bukti Otentik Hasil Review Artikel**

Berdasarkan Gambar 2 yang dihubungkan dengan indikator penelitian ini, yaitu indikator perkembangan, evaluasi sumatif, penilaian dalam bentuk tugas, dan indikator analitik. Hasil gambar 2 diinterpretasikan dari sepuluh artikel di jurnal nasional terdapat sembilan artikel ditemukannya mayoritas menggunakan evaluasi Pendidikan dalam pandangan Islam berfokus pada indikator analitik, sementara artikel yang satunya dalam penelitian Ningsih, Adi, dan Saraswati (2019) menunjukkan hasil evaluasi menggunakan indikator perkembangan (Wahyuni Ningsih et al., 2019).

Hasil penelitian di atas menyebutkan bahwa evaluasi Pendidikan Islam melalui empat penilaian, yaitu (1) penilaian perkembangan yang hasilnya ditentukan oleh siswa; (2) evaluasi sumatif dilakukan untuk melihat hasil partisipasi siswa dalam proses pembelajaran; (3) penilaian dalam bentuk tugas yang berdasarkan pada kemampuan siswa yang berbeda dalam menyelesaikan tugas; (4) penilaian analitik untuk mengkaji keadaan siswa guna menanggulangi kesulitan dan hambatan yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran (Haryanto, 2020). Penelitian ini terbatas yang berfokus pada penilaian analitik mengkaji pada sasaran penilaian kognitif, afektif, dan psikomotor. Sementara tiga indikator lainnya dalam evaluasi pendidikan, seperti penilaian perkembangan, evaluasi sumatif, penilaian dalam bentuk tugas, dan penilaian analitik belum dilakukan penelitian lebih lanjut (Hidayat & Fadli, 2023).

Penelitian ini berimplikasi terhadap perkembangan evaluasi Pendidikan Islam, khususnya pandangan Islam yang sudah diterapkan sejak zaman nabi Muhammad SAW. Kemudian, implikasi penelitian ini juga berdampak pada evaluasi Pendidikan Islam yang tidak hanya diterapkan pada tahap penilaian analitik, namun mampu melibatkan tiga aspek lainnya, yaitu penilaian perkembangan, evaluasi submatif, penilaian dalam



bentuk tugas. Selain itu, tahap penilaian analitik melibatkan perencanaan, pelaksanaan, akan tetapi juga pada tahap evaluasi itu sendiri.

## SIMPULAN

Evaluasi adalah suatu interaksi dan kegiatan yang disusun untuk mengumpulkan data tentang kemajuan, perkembangan dan peningkatan (peserta didik) menuju tujuan (pelatihan) dengan tujuan agar evaluasi dapat diselesaikan sebagai alasan pembentukan sasaran. Pembentukan sasaran dilakukan melalui empat tahapan analisis dengan menggunakan indikator penilaian perkembangan, evaluasi sumatif, penilaian dalam bentuk tugas, dan penilaian analitik. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah penilaian analitik yang dilakukan dengan kognitif, afektif, dan psikomotor. Dengan bantuan penilaian, kita memperoleh data dan keputusan mengenai hasil suatu gerakan, dan setelah itu kita dapat menentukan pilihan dan jawaban atas kegiatan yang dihasilkan. Menurutnya, penilaian pendidikan Islam adalah suatu tindakan untuk menilai tingkah laku siswa dari segala sudut pandang mental psikologis dan sudut pandang lain yang ketat dalam pendidikan Islam, untuk itu jelas Al-Qur'an dan Al-Hadits yang menjadi kaidahnya. Dengan disajikannya penilaian ini, instruktur, namun semua perspektif/komponen pelatihan Islam. Alasan dilakukannya evaluasi adalah untuk menentukan pemahaman siswa, mencari tahu siswa mana yang dominan dan mana yang tidak berdaya, serta mengumpulkan data yang dapat digunakan sebagai alasan untuk secara efektif memperbaiki hasil pendidikan yang dicapai. menilai cara yang paling umum dalam memberikan personel sekolah, menunjukkan materi dan mata pelajaran, menentukan kesulitan belajar siswa (tes indikatif), dan memberikan arahan dan perluasan untuk kemajuan penilaian tambahan. Standar evaluasi: evaluasi dikoordinasikan secara obyektif, tujuannya mencakup adil dan terlindungi, masuk akal/dapat dipertahankan (berkembang), lengkap (menyeluruh), penilaian sesuai dengan tingkat variasinya, dan tercatat dan tepat. Ada empat macam: penilaian perkembangan, sumatif, tugas atau situasi, dan kesimpulan. Tujuannya antara lain penyampaian siswa, guru, materi ajar, penyampaian metode yang terkait dengan materi pembelajaran, dan berbagai sudut pandang terkait materi ajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2020). *Sosiologi Pendidikan*. Sahabar Pena Kita.
- As'ad. (2019). Evaluasi Pendidikan dalam Perspektif Islam. *Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 33–43. <https://doi.org/DOI: http://dx.doi.org/10.30829/taz.v8i1.452>
- Aziz, M. (2023). Evaluasi dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Journal on Education*, 5(4), 17314–17320.
- Barnawi, & Arifin, M. (2014). *Kinerja Guru Profesional: Instrumen Pembinaan, Peningkatan dan Penilaian*. Ar-Ruzz Media.
- Devi, A. D. (2021). Konsep Evaluasi Pendidikan Islam Perspektif Qur'an berserta Implikasinya. *Al - Afkar*, 4(1), 42–52.
- Frimayanti, A. I. (2017). Implementasi Pendidik Nilai dalam Pendidik Agama Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(II), 227–247.
- Hamalik, O. (2015). *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara.
- Haryanto. (2020). *Evaluasi Pembelajaran*. Universitas Negri Yogyakarta Press.
- Hidayat, N. K., & Fadli, M. U. (2023). Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Masa Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(3), 1421–1430. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i3.4649>
- Kasman. (2021). Evaluasi dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendais*, 3(1), 80–91.
- Laksono, T. A., & Izzulka, I. F. (2022). Evaluasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4082–4092. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2776>



- Mardiah, & Syarifuddin. (2019). Model-Model Evaluasi Pendidikan. *Asatiza: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 2(1), 38–50. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.46963/mash.v2i1.24>
- Marzuki, I., & Hakim, L. (2019). Evaluasi Pendidikan Islam. *Tadarus Tarbiyah: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 1(1), 77–84. <https://doi.org/DOI:http://dx.doi.org/10.31000/jkip.v1i1.1498>
- Mujib, A., & Mudzakkir, J. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*. Kencana Prenada Media Group.
- Mulyana, M., Wahyudin, Y., Lesmana, D., Muarif, M., Mumpuni, F. S., & Farastuti, E. R. (2022). Evaluasi Dampak Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada Bidang Studi Akuakultur. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1551–1564. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2182>
- Musriparto. (2020). Kontribusi Hadits dalam Kitab Al-Bukhari bagi Sistem Evaluasi Pendidikan. *Jihafas*, 3(2), 132–146.
- Nasution, R. (2017). Pendidikan Islam dalam Dinamika Perubahan Sosial. *As-Salam*, 1(3), 119–129.
- Nawangsih, E., & Achmad, G. H. (2022). Hakikat Manusia dalam Konteks Pendidikan Islam. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3034–3044. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2650>
- Rahayu, F. (2019). Substansi Evaluasi Pendidikan dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(2), 103–120.
- Rasyid, M. (2016). Perspektif Islam tentang Evaluasi Pendidikan. *Ittihad*, 14(25), 2–19. <https://doi.org/https://doi.org/10.18592/ittihad.v14i25.857>
- Rizayanti, H., & Bustam, B. M. R. (2023). Evaluasi Pendidikan Akhlak di Masa Pandemi Sesuai dengan Pandangan Imam Al-Ghazali. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(4), 1727–1738. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i4.4752>
- Rokhmah, D. (2021). Ilmu dalam Tinjauan Filsafat: Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi. *Cendekia: Jurnal Studi Keislaman*, 7(2), 173–186.
- Sawaluddin. (2018). Konsep Evaluasi dalam Pembelajaran Pendidikan Islam. *Al-Thariqah*, 3(1), 39–53.
- Shafaunnida, A. (2022). Evaluasi Pendidikan Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan*, 2(1), 23–35.
- Stepanili, D., Hasbiyalah, & Samsul A, B. (2019). Evaluasi Pendidikan Perspektif Islam (Analisis Tafsir Q.S Qaff Ayat 17-18). *Evaluasi*, 3(2), 288–300. <https://doi.org/DOI:http://doi.org/10.32478/evaluasi.v3i2.270>
- Suharna, A. (2016a). Evaluasi Pendidikan Perspektif Islam. *Qathruna*, 3(2), 49–68.
- Suharna, A. (2016b). Evaluasi Pendidikan Perspektif Islam. *Jurnal Qathruna*, 3(2), 49–68.
- Tamjidnoor, T. (2022). Pendidikan Islam dalam Perspektif Hadis. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(6), 7397–7402. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6.4093>
- W, S. (2022). Pengembangan Kurikulum: (Sebagai Peran Guru Profesional). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3752–3760. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2645>
- Wahyuni Ningsih, S., Sakundarno Adi, M., & Dian Saraswati Peminatan Epidemiologi dan Penyakit Tropik Fakultas Kesehatan Masyarakat, L. (2019). *Systemic Review Metode Intervensi Pengetahuan Masyarakat dalam Pengendalian Kasus Leptospirosis di Wilayah Kota Semarang* (Vol. 7, Issue 1). <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>